

## Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019

Sri Susanti Sakkung Lebang\*, Jeini Ester Nelwan\*, Fima Lanra Fredrik G. Langi\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Meningkatnya kasus konfirmasi COVID-19 tiap harinya membuat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 menjadi langkah terbaik yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan penyebaran COVID-19. Persepsi masyarakat mengenai program vaksinasi COVID-19 merupakan suatu pemahaman yang mencakup penerimaan terhadap vaksinasi, kepercayaan, efek samping, keamanan vaksin COVID-19, kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dan informasi terpercaya terkait pelaksanaan vaksinasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2021. Responden dalam penelitian terdiri dari 80 responden yang belum mengikuti vaksinasi dan responden yang sudah memperoleh vaksin COVID-19 dosis pertama. Metode sampling yaitu consecutive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian persepsi masyarakat di Kecamatan Malalayang Kota Manado tentang vaksinasi COVID-19 pada responden yang belum mengikuti vaksinasi menunjukkan bahwa paling banyak berpersepsi cukup persentase 37,9% dan persepsi masyarakat pada responden sudah memperoleh vaksin COVID-19 dosis pertama menunjukkan persepsi baik dan persepsi kurang masing-masing memiliki persentase 42,9%. Kesimpulan persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19, tidak semua masyarakat memiliki persepsi baik terhadap pelaksanaan program ini bahkan pada responden yang sudah memperoleh vaksin dosis pertama. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat vaksin COVID-19.

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat; Vaksinasi; COVID-19

### ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) was declared a pandemic by WHO on March 11, 2020. The increasing number of confirmed cases of COVID-19 every day has made the implementation of COVID-19 vaccination the best step taken by the government in reducing the spread of COVID-19. Public perception of the COVID-19 vaccination program is an understanding that includes acceptance of vaccination, trust, side effects, safety of the COVID-19 vaccine, capacity of health workers to provide information about COVID-19 vaccination and reliable information related to vaccination implementation. The purpose of the study was to determine public perceptions of COVID-19 vaccination in Malalayang District, Manado City. This is a descriptive research. The study was conducted in August-September 2021. The respondents in the study consisted of 80 respondents who had not taken vaccinations and respondents who had received the first dose of the COVID-19 vaccine. The sampling method is consecutive sampling. Data analysis was performed univariately. The result showed that the research on public perceptions in the Malalayang District, Manado City regarding the COVID-19 vaccination on respondents who have not participated in the vaccination show that the most perceived percentage is 37.9% and the public perception of respondents having received the first dose of COVID-19 vaccine shows a good perception and poor perception. each has a percentage of 42.9%. It can be concluded that the public perception about COVID-19 vaccination, not all people have a good perception of the implementation of this program, even for respondents who have received the first dose of vaccine. Therefore, it is necessary to carry out socialization and education about the benefits of the COVID-19 vaccine.

**Kata Kunci:** Perception of public; Vaccinated; COVID-19

### Pendahuluan

Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas dan terus bertambahnya jumlah kasus konfirmasi COVID-19 setiap harinya,

maka upaya pencegahan masih harus dilaksanakan salah satunya ialah program vaksinasi COVID-19. Berdasarkan data vaksinasi COVID-19 per tanggal 18

November 2021 dilaporkan bahwa jumlah penerima vaksinasi dosis pertama Indonesia yaitu 132.299.278 dengan persentase pencapaian sebesar 63,52% sedangkan vaksinasi dosis kedua ialah 86.508.226 penerima dengan persentase 41,54%. Pemberian vaksinasi booster sudah mencapai angka 1.198.599 penerima (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Berdasarkan data di Sulawesi Utara tanggal 18 November 2021 dilaporkan vaksinasi dosis pertama 1.358.200 penerima dengan persentase 65,3%. Pemberian vaksinasi dosis kedua dilaporkan sebanyak 789.152 penerima dengan persentase 37,93% (Kemenkes RI, 2021a). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kota Manado dikenal dengan program vaksin hebat. Program ini berupaya mempercepat program vaksinasi di wilayah Kota Manado. Berdasarkan data penerima vaksin per tanggal 18 November 2021 di Kota Manado, dilaporkan ada 378.856 penerima dosis pertama dengan persentase 105,5% yang berarti pemberian dosis pertama telah mencapai target awal yang ditetapkan pemerintah Kota Manado. Penerima vaksin dosis kedua berjumlah 248.727 penerima dengan persentase pencapaian ialah 69,2% (Kemenkes RI, 2021a).

Perbedaan persepsi terhadap suatu hal dapat menimbulkan adanya pro dan kontra di masyarakat salah satunya mengenai program vaksinasi COVID-19. Adanya

persepsi yang berbeda dari masyarakat membuat permasalahan vaksinasi COVID-19 ini merupakan isu hangat yang dibahas di masyarakat. Adanya kekhawatiran terkait keamanan vaksin, efektivitas vaksin serta menyebarnya informasi mengenai adanya kasus kematian setelah vaksinasi COVID-19 juga memicu persepsi yang kurang baik terhadap program vaksinasi ini. Padahal setelah ditelusuri dan diinvestigasi kasus kematian tak ada hubungannya dengan keikutsertaan seseorang terhadap pemberian vaksin COVID-19 (Kemenkes RI, 2021b).

Kota Manado sendiri merupakan salah satu kota yang masih melaporkan kasus konfirmasi setiap harinya. Malalayang merupakan salah satu kecamatan di Kota Manado. Kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi di Kota Manado paling banyak dilaporkan dari Kecamatan Malalayang (COVID-19 Manado Kota, 2021). Dikarenakan wilayah Kecamatan Malalayang melaporkan kasus konfirmasi tertinggi maka program vaksinasi merupakan tindakan yang perlu dilaksanakan oleh masyarakat.

Uraian latar belakang di atas menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian pada masyarakat mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* di Kecamatan Malalayang Kota Manado.

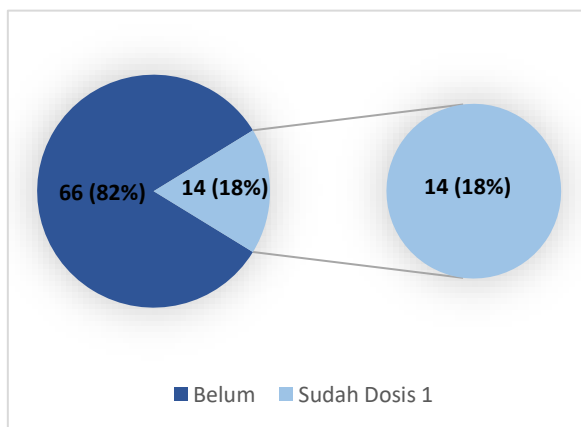
**Metode**

Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian di Kecamatan Malalayang pada bulan Agustus sampai September 2021. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang didapatkan melalui teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari responden yang belum mengikuti vaksinasi dan responden yang sudah memperoleh vaksin COVID-19 dosis pertama. Kuesioner online yang dijalankan berupa *google form* yang dibagikan melalui *WhatsApp*. Data dianalisis secara univariat.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Riwayat Vaksinasi COVID-19**

Riwayat Vaksinasi COVID-19 Responden dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Riwayat Vaksinasi

Berdasarkan gambar 1, ada 80 responden yang terbagi atas 66 (82%) responden belum mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan terdapat 14 (18%) responden sudah memperoleh vaksin dosis pertama.

Berdasarkan hasil penelitian maka lebih dari setengah responden dalam

penelitian ini belum mengikuti program vaksinasi COVID-19. Kesiediaan masyarakat mengikuti program vaksinasi COVID-19 di Spanyol ditemukan masih ada sekitar 26,8% responden yang menolak dan tidak bersedia ikut serta dalam program vaksinasi COVID-19 (Rodríguez-Blanco, *et al.*, 2021) hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga sama dengan Ichsan, dkk (2021) tentang determinan kesiediaan masyarakat mengikuti program vaksinasi COVID-19 di wilayah Sulawesi Tengah ada sebanyak 64,7% masyarakat yang belum bersedia untuk di vaksin COVID-19. Keikutsertaan atau tidaknya seseorang dalam program vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor tingkat pendidikan, umur, pekerjaan maupun agama.

**Persepsi Masyarakat Yang Belum Mengikuti Program Vaksinasi**

Selanjutnya persepsi masyarakat yang belum mengikuti program vaksinasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat belum vaksin

Persepsi Masyarakat	N	%
Baik	18	27.3
Cukup	25	37.9
Kurang	23	34.8
Total	66	100

Tabel 1, dari 66 responden yang belum mengikuti vaksinasi COVID-19 ditemukan paling banyak berpersepsi cukup yaitu 25

(37,9%) responden, selanjutnya persepsi kurang sebanyak 23 (34,8%) responden. Berpersepsi baik hanya sekitar 18 (27,3%) responden.

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat di Kecamatan Malalayang yang menjadi responden dan belum mengikuti vaksinasi COVID-19 berpersepsi cukup (37,9%) terhadap program vaksinasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan Tasnim (2021) yang mengemukakan bahwa 59% responden memiliki persepsi yang cukup terkait program vaksinasi COVID-19 pada populasi di Sulawesi Tenggara. Responden yang belum divaksin juga tidak memiliki riwayat pernah terkonfirmasi positif COVID-19. Hal ini memicu responden berpersepsi bahwa tubuh responden dalam kondisi yang sehat sehingga tidak memerlukan vaksinasi cukup hanya dengan menerapkan protokol kesehatan.

### **Persepsi Masyarakat yang Sudah Memperoleh Vaksin Dosis Pertama**

Persepsi masyarakat yang sudah memperoleh vaksin dosis pertama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat yang vaksin dosis pertama

Persepsi Masyarakat	N	%
Baik	6	42.9
Cukup	2	14.3
Kurang	6	42.9
Total	14	100

Tabel 2 memperlihatkan persepsi masyarakat tentang vaksinasi pada responden yang sudah memperoleh vaksin dosis pertama, diketahui bahwa responden yang berpersepsi baik dan kurang sama yaitu masing-masing 6 responden (42,9%) sedangkan responden berpersepsi cukup hanya 2 responden (14,%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penerima dosis pertama berpersepsi baik sebanyak 42,9% dari 14 responden yang sudah divaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Argista (2021) dimana responden sudah memiliki persepsi positif atau baik sebanyak 63% terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian İkişik *et al* (2021), yang menemukan bahwa penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 memiliki hubungan dengan persepsi responden. Bila keikutsertaan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 meningkat maka persepsi masyarakat juga akan meningkat dan menjadi baik.

Penelitian ini juga memperoleh bahwa masyarakat di Kecamatan Malalayang yang menjadi responden dan sudah menerima vaksin COVID-19 dosis pertama berpersepsi kurang baik yaitu 6 responden dengan persentase 42,9%. Timbulnya persepsi kurang baik pada responden yang sudah menerima vaksin dosis pertama bisa saja terjadi dikarenakan berbagai faktor. Hasil penelitian Indriyanti (2021) menyebutkan bahwa tingkat kekhawatiran terhadap KIPI

cukup tinggi sehingga mempengaruhi masyarakat untuk lanjut mendapatkan dosis vaksin berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diketahui bahwa meskipun responden sudah memperoleh vaksin dosis pertama ternyata masih ada yang berpersepsi kurang baik terhadap pelaksanaan program vaksinasi COVID-19.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu responden penelitian terdiri dari responden yang belum mengikuti program vaksinasi sebanyak 82%, masyarakat yang belum mengikuti program vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Malalayang paling banyak berpersepsi cukup (37,9%) dan masyarakat yang sudah memperoleh vaksin dosis pertama untuk yang berpersepsi baik (42,9%). Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dalam mencegah COVID-19.

### Daftar Pustaka

- Argista, Z. L. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya.
- COVID-19 Manado Kota. 2021. *Data Kasus COVID-19 Rekap Per Kecamatan*. Diakses online dari <https://COVID-19.manadokota.go.id/>. Akses 31 Oktober 2021.
- Ichsan, D. S. dkk. 2021. Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 15(1). Halaman 1–11. doi: 10.33860/jik.v15i1.430.
- İkişik, H. et al. 2021. COVID-19 vaccine hesitancy: A community-based research in Turkey', *International Journal of Clinical Practice*, 75(8). doi: 10.1111/ijcp.14336.
- Indriyanti, D. 2021. Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. *Jurnal Inspirasi* volume 12 (1). Halaman 30–41.
- Kemendes RI. 2021a. *Data Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Diakses <https://vaksin.kemdes.go.id/#/vaccine>. s. Akses 19 November 2021.
- Kemendes RI. 2021b. *Komnas KIPI: Tidak Ada Yang Meninggal Karena Vaksinasi COVID-19*. Diakses online dari <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/>. Akses 9 Juli 2021.
- Rodríguez-Blanco, N. et al. 2021. Willingness to Be Vaccinated against COVID-19 in Spain before the Start of Vaccination: A Cross-Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health*, 18(10). doi: 10.3390/ijerph18105272.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. *Data Vaksinasi Covid-19 Update tanggal 18 November 2021*. Diakses <https://COVID-19.go.id/vaksin-COVID-19>. Akses 19 November 2021.
- Tasnim. 2021. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: Yayasan Kita Menulis.